

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan zaman dan adanya era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan dengan manusia lain. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks ini jelas bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi semua orang karena hanya dengan pendidikan seseorang akan memiliki berbagai perubahan yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal utama untuk lebih kompetitif lagi di era globalisasi ini.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa hidup berkembang sesuai dengan aspirasi (cita-cita) yang diinginkan.¹ Jadi dapat dipahami bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap manusia agar dapat berkembang sesuai perkembangan zaman.

Peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencari ilmu pengetahuan atau memperluas pendidikan sudah menjadi alat ukur betapa pentingnya kualitas pendidikan tersebut. Dunia pendidikan pada umumnya merupakan suatu masalah yang sangat mendasar untuk secepatnya diselesaikan karena sangat berdampak pada masalah-masalah lain seperti politik, ekonomi, dan sebagainya. Sehubungan dengan masalah pendidikan Hamruni menyatakan bahwa:

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk

¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Cet V; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi miskin secara aplikasi.²

Proses pendidikan diharapkan mampu membentuk dan menciptakan tenaga yang mengikuti dan melibatkan diri dalam proses perkembangan guna mewujudkan tenaga yang terampil, kreatif dan berkualitas serta mampu mengikuti perubahan zaman.

Guru yang baik adalah mereka yang berhasil membawa peserta didik mencapai tujuan dan hasil pembelajaran sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam pendidikan. Keberhasilan dan efektifitas pembelajaran ditentukan oleh tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efektifitas pembelajaran, guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran serta memiliki keterampilan dasar mengajar sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Pemahaman dan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui latihan dan pengalaman belajar.³ Jadi dapat dipahami bahwa guru sangat berperan penting dalam mencapai tujuan dan hasil pembelajaran karena memegang peranan dalam proses pembelajaran dan menjadi faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, guru memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan proses belajar. Oleh karena itu, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga harus menguasai beberapa keterampilan mengajar diantaranya, keterampilan membuka dan

²Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011).

³Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Cet I; Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013).

menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan pengelolaan kelas, dan keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru salah satunya ialah keterampilan pengelolaan kelas. Keterampilan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁴

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru dalam proses pembelajaran yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Kelas merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Jika lingkungan kelas tidak ditata dengan baik dan berbagai sarana yang dimiliki kurang memadai sudah tentu akan menghambat keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan atau materi pembelajaran saja. Namun pada dasarnya tugas guru tidak hanya sebatas itu melainkan guru selain sebagai fasilitator guru juga harus mempunyai keterampilan pengelolaan kelas dengan baik, dengan pengelolaan kelas yang baik maka guru dapat menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet VII; Bandung: Alfabeta, 2017).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar memiliki pribadi yang shaleh dan shaleha. Maka guru harus mampu menerapkan keterampilan pengelolaan kelas yang efektif sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diberikan dan aktif dalam belajar, karena dengan pengelolaan kelas yang baik maka keaktifan belajar peserta didik akan baik pula.

Peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung tidak hanya sekedar mendengar materi yang disampaikan tetapi juga dapat aktif, baik itu menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan dari guru serta mencatat materi yang diberikan. Dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik harus ada interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu kegiatan untuk ikut berpartisipasi dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar baik dari kegiatan, intelektual, afektif dan psikomotorik.

Berkaian dengan hal tersebut, keterampilan guru dalam pengelolaan kelas merupakan hal yang paling penting untuk keberhasilan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam tergolong terampil dalam pengelolaan kelas yang dilihat dari segi penguasaan materi, penggunaan metode, dan strategi belajar mengajar. Namun aktifitas belajar peserta didik yang kurang efektif, seperti kurangnya peserta didik yang aktif dalam berdiskusi, kurangnya mereka yang bertanya, maupun menjawab pertanyaan. Oleh Karena itu berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian serta menggali informasi dengan mengangkat judul mengenai “Pengaruh Keterampilan

Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengemukakan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare?
2. Bagaimana tingkat keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare?
3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan, di mana tujuan dan harapan yang ingin dicapai setelah melakukan suatu kegiatan, demikian pula halnya dengan kegiatan penelitian ini juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui tingkat keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare
2. Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare

3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keaktifan belajar.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini meliputi:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas terhadap keaktifan belajar peserta didik, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki penulis dalam melakukan penelitian.
- c. Untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.